



## Pengaruh Era Digital terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia The Influence of the Digital Era on the Preservation of the Indonesian Language

Aina Mulia Rizky<sup>1\*</sup>, Devi Syalwa Syahfitri<sup>2</sup>, Innes Ferancia Damanik<sup>3</sup>, Peter Patianganbua Purba<sup>4</sup>, Tiur Intan Hutauruk<sup>5</sup>, Nurul Azizah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [ainamuliarizky24@gmail.com](mailto:ainamuliarizky24@gmail.com)<sup>1</sup>, [devisyalwasyahfitri2005@gmail.com](mailto:devisyalwasyahfitri2005@gmail.com)<sup>2</sup>, [Innesdamanik2092@gmail.com](mailto:Innesdamanik2092@gmail.com)<sup>3</sup>, [peterpurba662@gmail.com](mailto:peterpurba662@gmail.com)<sup>4</sup>, [tiurhutauruk915@gmail.com](mailto:tiurhutauruk915@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurulazizah@unimed.ac.id](mailto:nurulazizah@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

\*Korespondensi penulis: [ainamuliarizky24@gmail.com](mailto:ainamuliarizky24@gmail.com)

**Abstract.** *The digital era has a significant impact on the preservation of the Indonesian language, both in the form of challenges and opportunities. Technological developments facilitate access to information and communication, but also encourage the increased use of slang, abbreviations, and a mixture of foreign languages that can threaten the sustainability of the Indonesian language as a national identity. This study aims to analyze the impact of the digital era on the use of the Indonesian language and formulate strategies to maintain its existence. Using quantitative descriptive methods, data were collected through a survey of 30 respondents. The results of the study show that although the digital era opens up opportunities for strengthening Indonesian language literacy through various digital platforms, challenges such as the degradation of formal language and the increasing use of foreign languages are still a threat. Therefore, the active role of the government, educational institutions, and the community is needed to encourage the use of good and correct Indonesian in the digital space. Utilization of technology for the development of digital dictionaries, language learning applications, and language literacy campaigns are the main strategies in preserving the Indonesian language in the digital era.*

**Keywords:** Digital Era, Digital Literacy, Indonesian, Language Preservation, Language Use.

**Abstrak.** Era digital membawa dampak signifikan terhadap pelestarian bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tantangan maupun peluang. Perkembangan teknologi mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi, tetapi juga mendorong meningkatnya penggunaan bahasa gaul, singkatan, serta campuran bahasa asing yang dapat mengancam keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak era digital terhadap penggunaan bahasa Indonesia serta merumuskan strategi untuk menjaga eksistensinya. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei terhadap 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun era digital membuka peluang bagi penguatan literasi bahasa Indonesia melalui berbagai platform digital, tantangan seperti degradasi bahasa formal dan meningkatnya penggunaan bahasa asing masih menjadi ancaman. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang digital. Pemanfaatan teknologi untuk pengembangan kamus digital, aplikasi pembelajaran bahasa, serta kampanye literasi bahasa menjadi strategi utama dalam melestarikan bahasa Indonesia di era digital.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Era Digital, Literasi Digital, Pelestarian Bahasa, Penggunaan Bahasa.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai perekat yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan daerah. Perannya mencakup pembentukan identitas nasional serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman etnis, budaya, dan bahasa. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang efektif antar kelompok etnis, memperkuat solidaritas di antara masyarakat (Siahaan et al. 2024).

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat (Setiawan 2017). Era digital merupakan era dimana suatu zaman mengalami kemajuan pesat yang mengarah pada digital. Era ini ditandai dengan akses yang begitu cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi (Harry Saptarianto et al. 2024). Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan (Setiawan 2017). Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelestarian bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian (Purba et al. 2024:454–59) Dijelaskan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahasa gaul dan menggunakan bahasa yang disingkat. Seperti penggunaan kata “mager”. Selanjutnya, masih saja terdapat singkatan kata “yg”, “dgn” kata tersebut sangat umum di gunakan dalam mengirim pesan secara online. Terakhir ialah penggunaan bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia secara berlebihan dan tidak tepat dalam dunia mahasiswa dapat merusak citra bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sering disebut sebagai bahasa ibu dan merupakan bahasa resmi di Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, perasaan, dan kreativitas. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia. Karena itu, penting bagi warga Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan bijak dan tetap semangat dalam mempelajarinya

Berdasarkan penelitian (Tarigan et al. 2025:44–50) mejelaskan bahwa terdapat peluang besar untuk pengembangan bahasa Indonesia di era digital. Masyarakat dapat menggunakan akses yang lebih luas ke teknologi untuk memperkaya literasi dan pemahaman bahasa dan sastra Indonesia melalui berbagai platform digital. Akses mudah ke konten pendidikan di Indonesia, termasuk blog, video, podcast, dan banyak lagi. Era digital menawarkan peluang besar untuk

menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dengan semakin banyaknya orang di seluruh dunia menggunakan internet dan aplikasi online, akses ke bahasa lokal semakin terbuka. Hal ini memungkinkan orang Indonesia untuk mempromosikan khalayak global melalui berbagai platform yang berani seperti YouTube, Facebook dan Twitter, yang dikelola oleh lembaga pendidikan dan organisasi budaya. Misalnya, saluran YouTube "*Indonesian for All*" mampu memonetisasi tutorial video pembelajaran Indonesia.

Era digital memiliki dampak besar terhadap pelestarian bahasa Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Kemajuan teknologi mempercepat penyebaran informasi dan mempermudah akses terhadap bahasa Indonesia melalui berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, maraknya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul di media sosial berpotensi menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika dibiarkan, hal ini dapat melemahkan identitas bahasa nasional.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat. BPPB harus terus menyusun padanan istilah asing agar bahasa Indonesia tetap relevan di era digital. Selain itu, masyarakat, terutama generasi muda, perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam komunikasi digital. Kampanye literasi bahasa, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan KBBI digital, serta penyediaan konten berkualitas dalam bahasa Indonesia di berbagai platform dapat menjadi solusi efektif. Dengan kesadaran dan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, bahasa Indonesia dapat tetap lestari dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai simbol identitas dan persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak era digital terhadap pelestarian bahasa Indonesia, baik dari segi tantangan maupun peluang, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan google form. Pertanyaan yang telah dibuat didalam google form akan disebar untuk di isi oleh 30 responden melalui link google form. ata yang terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 85% responden mengakui bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun dalam komunikasi digital. Namun, 60% responden juga menyebutkan bahwa dalam interaksi di media sosial, penggunaan bahasa Indonesia sering tercampur dengan bahasa gaul dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa singkatan. Sebanyak 78% responden menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam komunikasi formal. Namun, hanya 45% dari mereka yang secara aktif berusaha menghindari penggunaan bahasa gaul dan istilah asing dalam percakapan sehari-hari. Sebanyak 70% responden mengakui bahwa era digital memberikan pengaruh besar terhadap cara mereka berbahasa. Para responden Dalam upaya melestarikan bahasa Indonesia, 82% responden berpendapat bahwa pembuatan konten edukatif dalam bahasa Indonesia, seperti infografis dan video, dapat meningkatkan kesadaran berbahasa. Selain itu, 75% menyatakan bahwa pembelajaran formal, seperti penulisan karya ilmiah, dapat membantu mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. menyebutkan bahwa seringnya terpapar konten digital dalam bahasa Inggris menyebabkan mereka lebih sering menggunakan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari.

Para Responden juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam melestarikan bahasa Indonesia di era digital yaitu seperti menganggap penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang berlebihan dapat mengurangi keterampilan dalam menggunakan bahasa formal, kecenderungan menggunakan istilah asing, seperti "otw", "baper", "mager", dan "mantul", semakin meningkat di kalangan mahasiswa, dan kurangnya kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi faktor utama yang mempercepat pergeseran penggunaan bahasa.

Berdasarkan penelitian (Aldi 2020) dijelaskan bahwa kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat Indonesia berkomunikasi sehari-hari. Hal ini terlihat dari maraknya penggunaan singkatan seperti "gtw" (gak tahu), "bngt" (banget), "lg" (lagi), dan "yg" (yang), yang umum dipakai dalam percakapan online maupun di media sosial. Bahkan, emotikon dan slang digital seperti "wkwk" dan "alay" juga sering menggantikan ekspresi bahasa lisan secara tertulis dalam komunikasi daring. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia, seperti kata "like", "share", dan "comment", semakin umum tanpa diterjemahkan secara

tepat. Fenomena ini dapat merusak struktur dan keaslian bahasa Indonesia jika digunakan secara berlebihan.

Selain itu dalam penelitian (Bangun et al. 2024), muncul pula istilah-istilah baru atau kata gaul, seperti “kepo” dari “kepoan” yang berarti ingin tahu atau penasaran. Kata-kata ini tidak ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia tradisional, namun sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di media sosial. Fenomena ini mencerminkan adanya variasi bahasa baru yang lahir dari interaksi cepat di dunia digital. Penggunaan emoji dan gaya bahasa yang santai juga berperan dalam mereduksi kompleksitas bahasa Indonesia dalam bentuk formal.

Berdasarkan penelitian (Tanujaya et al. 2022) dibahas juga di media sosial sering dijumpai kata-kata seperti “OTW”, “BTW”, atau “literally” yang digunakan berlebihan dalam kalimat sehari-hari. Padahal, Bahasa Indonesia memiliki padanan kata seperti “sedang dalam perjalanan”, “ngomong-ngomong”, dan “secara harfiah”. Jika kebiasaan ini terus dibiarkan, maka bisa menurunkan kualitas dan wibawa Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Selain itu dalam penelitian (Sundry and Fauzah 2024) penggunaan Bahasa Inggris yang dicampur secara berlebihan dalam Bahasa Indonesia di media sosial maupun percakapan sehari-hari semakin umum, seperti dalam kalimat “Aku lagi meeting nih, nanti kabarin ya,” yang mencerminkan pengaruh globalisasi terhadap bahasa. Hal ini, jika dibiarkan tanpa arahan, dapat mengikis nilai Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan merusak citra serta fungsinya sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Di sisi lain, pada era digital juga menawarkan peluang besar untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia. Mahasiswa dapat memanfaatkan akses luas terhadap teknologi untuk meningkatkan literasi dan pemahaman bahasa melalui berbagai strategi, seperti: Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam konten media sosial, meningkatkan edukasi bahasa Indonesia di sekolah dan kampus, mendukung pengembangan teknologi berbasis bahasa Indonesia, seperti kecerdasan buatan dan aplikasi bahasa, mengajak tokoh publik, termasuk orang-orang berpengaruh dan akademisi, untuk menjadi contoh dalam menggunakan bahasa Indonesia, menyelenggarakan kompetisi menulis dan diskusi untuk meningkatkan apresiasi terhadap bahasa Indonesia.

Strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia di era digital mencakup berbagai aspek, seperti mengajarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar melalui berbagai platform digital, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga

kemurnian bahasa, serta mengadaptasi teknologi guna mendukung perkembangan bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan kualitas konten digital dan penguatan pendidikan bahasa Indonesia juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensinya. Peran aktif masyarakat dan pemerintah dalam mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing sangat diperlukan agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa persatuan. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri menulis dengan ejaan yang tepat di media sosial dalam membuat sebuah artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam survei yang telah dilakukan, responden menyatakan bahwa era digital memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pelestarian Bahasa Indonesia. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial telah mempercepat penyebaran serta pembelajaran bahasa, sehingga masyarakat lebih mudah mengakses informasi dan materi berbahasa Indonesia. Berbagai platform digital pun mendukung pelestarian bahasa melalui kamus digital, aplikasi pembelajaran, dan konten edukatif yang bermanfaat.

Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan, seperti meningkatnya penggunaan bahasa asing serta campuran bahasa yang dapat mengurangi minat untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, perkembangan bahasa gaul di internet dapat mengubah struktur dan pemahaman kita terhadap bahasa secara signifikan.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bersinergi dalam melestarikan Bahasa Indonesia di tengah era digital, tanpa mengorbankan kaidah-kaidah bakunya. Kebijakan dan program yang mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar harus terus diperkuat dan dikembangkan. Para pembuat konten serta pengguna media sosial diharapkan untuk lebih sadar dan cermat dalam memilih bahasa yang tepat. Selain itu, pengembangan teknologi, seperti aplikasi penerjemah dan kamus digital, memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar. Masyarakat, terutama generasi muda, seharusnya lebih aktif dalam melestarikan bahasa melalui literasi digital yang bijaksana. Dengan kolaborasi dari semua pihak, kita dapat memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap lestari dan terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. (2024). Pengaruh teknologi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. *Kumparan*. <https://kumparan.com/hanifa-aini/pengaruh-teknologi-terhadap-perkembangan-bahasa-indonesia-22duuHJw3lXkumparan>
- Aldi, M. A. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(4), 153–157.
- Amanda, M. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/meisyaamandaa/5fc88bed8ede483bbf2473c2/pengaruh-kemajuan-teknologi-terhadap-perkembangan-bahasa-indonesia>
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Daud, R. F. (2021). Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap bahasa Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/7539>
- Daud, R. F. (2021). Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap bahasa Indonesia. *Semantic Scholar*. <https://pdfs.semanticscholar.org/bfec/22c77b3e2280fe18ecd17ee06cd7f813353e.pdf>
- Purba, M., Saputri, A. S., Hutagalung, G. V., & Anggie, M. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan bahasa Indonesia pada era digital di jurusan pendidikan geografi angkatan 2022. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 454–459.
- Salma, S. (2024). Dampak perkembangan teknologi terhadap bahasa. *Kumparan*. <https://kumparan.com/salmasbl108/dampak-perkembangan-teknologi-terhadap-bahasa-22gbVEpjQro>
- Saptarianto, H., Deviani, S., Anah, S. I., & Noviyanti, I. (2024). Menghadapi tantangan era digital: Strategi integrasi media sosial, literasi digital dan inovasi bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Siahaan, S. C., Hutahaean, E. M., Dywanti, R. D., Ryan, G., Pratama, T., & Prasasti, T. I. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam membangun kesatuan nasional: Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa Inggris sebagai jembatan internasional. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 740–748.

- Sundry, L., & Fauzah, F. (2024). Studi analisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11295–11303. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11633>
- Tanujaya, C. P., Yulyana, D., Natasha, E., Arrasyiid, M. R., & Giovanni, Y. J. (2022). Peran generasi muda dalam melestarikan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 1–8.
- Tarigan, M. F. B., Hutagalung, Y. H., Damanik, D., Febriana, H. A., & Agustiani, I. (2025). Bahasa Indonesia dalam era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(2), 44–50.
- Wijaya, R. (2023). Pengaruh teknologi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di era digital. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/robbywijaya/649efa5a4addee073c642722/pengaruh-teknologi-terhadap-penggunaan-bahasa-indonesia-di-era-digital>